

# CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

## IMPLEMENTASI PENGAMALAN DASA DARMA PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGSARI 03 KABUPATEN DEMAK

Femas Junianta Sakti<sup>1)</sup>, A.Y. Soegeng, Ysh<sup>2)</sup>, Eka Sari Setianingsih<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/cm.v4i2.25270](https://doi.org/10.26877/cm.v4i2.25270)

<sup>123</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui kegiatan kepramukaan, khususnya pengamalan Dasa Darma Pramuka SD Negeri Karang Sari 03 Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan Dasa Darma Pramuka berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan jujur. Kegiatan seperti upacara, perkemahan, dan pembiasaan nilai-nilai. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, peran aktif pembina Pramuka, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dan kurangnya partisipasi orang tua.

**Kata Kunci:** Dasar Drama Pramuka, Karakter siswa

### Abstract

*Character education plays an important role in shaping students' personalities, especially at the elementary school level. One effective method in instilling character values is through scouting activities, especially the practice of the Dasa Darma Pramuka at SD Negeri Karang Sari 03, Demak Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that the practice of the Dasa Darma Pramuka plays a significant role in shaping students' characters, such as religious, disciplined, responsible, socially aware, and honest. Activities such as ceremonies, camping, and habituation of values. Supporting factors include school support, the active role of Scout leaders, and student enthusiasm, while inhibiting factors include limited time and lack of parental participation.*

**Keyword:** Scout Drama Basics, Student Characters

### History Article

Received 11 September 2025

Approved 28 September 2025

Published 27 Oktober 2025

### How to Cite

Sakti, Femas, Junianta., A.Y. Soegeng, Ysh & Setianingsih, Eka, Sari (2025). Implementasi Pengamalan Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Sd Negeri Karang Sari 03 Kabupaten Demak. *Cerdas Mendidik*, 4(2), 504-509



---

**Coressponding Author:**

Desa Pulosari RT 06/RW 02, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak

E-mail: <sup>1</sup> [femasjnt2323@gmail.com](mailto:femasjnt2323@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu tindakan manusia yang terdapat unsur bimbingan dan edukatif untuk mempersiapkan generasi emas dalam menyongsong masa depan yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Soegeng (2017: 5) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan bantuan berupa bimbingan, pertolongan, dan pimpinan kepada siswa dengan memanfaatkan alat pendidikan agar siswa menjadi pribadi yang bermartabat, berkarakter, mandiri, dan berintegritas. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa sejak usia dini (Budiman, 2022; Arumsari, 2023; Amalia, 2021). Sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas transfer pengetahuan akademik, tetapi juga pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar perilaku sehari-hari (Afidah, 2019; Budiman, 2019; Fitriyana, 2023). Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran tematik, serta penanaman nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan empati (Khotimah, 2019; Ningrum, 2019). Selain itu, guru memiliki peran sebagai teladan dan fasilitator yang menunjukkan sikap dan perilaku positif agar dapat ditiru oleh siswa (Nizam, 2021; Saidah, 2021). Lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk interaksi antar teman sebaya, turut mendukung pembentukan karakter yang baik. Penanaman karakter juga perlu disesuaikan dengan nilai-nilai budaya lokal agar siswa tetap mengenal identitasnya. Dengan pembentukan karakter yang konsisten sejak SD, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan sosial dan akademik dengan integritas serta sikap yang matang. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Karakter dapat terbentuk melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Sejalan dengan Amalia, dkk (dalam Samani, 2021: 4330) karakter sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, baik terbentuk karena pengaruh genetik ataupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Soegeng (2016: 200) Pendidikan karakter sebagai metode pengajaran kebijakan dan asas-asas perilaku bermoral yang telah dimoralkan dan langsung, telah mendapatkan dukungan sekaligus kecaman. Bagi banyak pihak, pendidikan karakter merupakan kepanjangan alami tingkah laku guru, sebagai agen moral, sebagai bagian dari fungsi peran mereka yang tidak terelakkan, membantu anak-anak bergaul menjadi individu-individu berintegritas moral yang mampu hidup dimasyarakat tempat asas-asas seperti: kejujuran, ketidakberpihakan, kebaikan hati, rasa hormat, toleransi, integritas, dan tanggung jawab dijunjung tinggi secara luas dan dicerminkan melalui norma-norma sosial dan fondasi hukum masyarakat tersebut.

Dalam Permendikbud (2018: 20) Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan berjumlah 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Sejalan dengan Soegeng (2013: 2) Berbicara tentang Pendidikan karakter tidak mungkin terlepas dari pembicaraan tentang nilai. Nilai menjadi sentral dalam Pendidikan karakter. Pada dasarnya Pendidikan karakter adalah Pendidikan nilai (*value education*). Nilai adalah suatu sifat atau kualitas dari suatu, baik benda maupun manusia. Sifat atau kualitas itulah yang membuat suatu (benda atau manusia berbagai, yang diinginkan atau dikehendaki, yang dicita-citakan, dipuji, dihormati, dicari, diupayakan, oleh hamper semua orang. Dalam kaitannya dengan Pendidikan karakter, nilai menjadi pamandu, penuntut, pengarah dalam kehidupan manusia untuk menjadi manusia yang berkarakter.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya Murniyetti & Susanti (dalam Yumna, 2020: 509).

Menurut Susilo (2021: 5) sebelum petinggi negara berbicara tentang karakter itu sendiri, Gerakan pramuka telah membunyikan lonceng Pendidikan karakter. Dalam kegiatan Gerakan pramukan, semua itu telah dirancang dan ditata secara urut dan terintegritas satu dengan yang lain. Sepuluh Dasa Darma Pramuka sungguh cocok diimplementasikan di era sekarang ini. Dari Dasa Darma Pramuka pertama, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sampai suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan telah membuat perilaku dari siswa kedepannya.

Berdasarkan wawancara dan ceklis pra-penelitian yang dilakukan di SD Negeri Karang Sari 03 Kabupaten Demak. Siswa rata-rata sudah tahu dan hafal dari Dasa Darma tersebut akan tetapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Dasar Darma Pramuka masih kurang. Berikut penjelasan hasil dari angket pra-penelitian dari 23 objek siswa yang diambil sampel terdapat 3 siswa yang belum hafal Dasa Darma Pramuka Kemudian dalam mengimplementasi nilai-nilai karakter disetiap point Dasa Darma Pramuka (1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, seluruh siswa sudah mengimplementasikan nilai karakter yang terkandung, (2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, terdapat tiga siswa yang belum mengimplementasikan nilai karakter yang terkandung, (3) patriot yang sopan dan kesatria, terdapat 2 siswa yang belum mengimplementasikan nilai karakter yang terkandung, (4) patuh dan suka bermusyawarah, terdapat empat siswa yang belum mengimplementasikan nilai karakter yang terkandung, (5) rela menolong dan tabah, seluruh siswa sudah mengimplementasikan nilai karakter yang terkandung, (6) rajin terampil, dan gembira, terdapat dua siswa yang belum mengimplementasikan nilai karakter yang terkandung, (7) hemat, cermat, dan bersahaja, terdapat empat siswa yang belum mengimplementasikan nilai karakter yang terkandung, (8) disiplin, berani, dan setia, terdapat dua siswa yang belum mengimplementasikan nilai karakter yang terkandung, (9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, terdapat lima siswa yang belum mengimplementasikan nilai karakter yang terkandung, (10) suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan, terdapat dua siswa yang belum mengimplementasikan nilai karakter yang terkandung.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Implementasi Pengamalan Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Karangsari 03 Kabupaten Demak”.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pengamalan Dasa Darma Pramuka dalam membentuk karakter siswa kelas V di SD Negeri Karangsari 03 Kabupaten Demak. Kemudian hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan sehingga dapat diimplementasikan dengan baik dan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebelum menyusun serangkain skripsi dan penelitian. Mulai dari wawancara kepala sekolah, guru pembina, dan siswa kelas V. Lembar checklist pra-penelitian di bagikan pada tanggal 24 Februari. Jumlah siswa kelas V yaitu 23 siswa. Berdasarkan lembar checklist pra-penelitian yang dilakukan di SD Negeri Karangsari 03 Kabupaten Demak. Siswa rata-rata sudah tahu dan hafal dari Dasa Darma tersebut akan tetapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Dasar Darma Pramuka masih kurang. Berikut penjelasan hasil dari angket pra-penelitian dari 23 objek siswa yang diambil sampel terdapat 3 siswa yang belum hafal Dasa Darma Pramuka



Gambar 1 Dokumentasi Observasi

### 2. Hasil wawancara kepala sekolah

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Bapak Fandhi Ahmad, S. Pd., M. Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Karangsari 03 Kabupaten Demak. Bapak Fandhi Ahmad menekankan pentingnya peningkatan kualitas pelatihan bagi pembina pramuka, pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif, serta penguatan sinergi antara sekolah, orangtua, dan masyarakat. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10.00-11.00 WIB setelah KBM.



Gambar 2 Wawancara Kepala Sekolah

### 3. Hasil wawancara siswa kelas V

Berdasarkan wawancara siswa kelas V dengan nama Achmad Rafi Octavian SD Negeri Karangsari 03 Kabupaten Demak, dilakukan pada tanggal 12 April 2025. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 April 2025 di SD Negeri Karangsari 03 Kabupaten Demak. Mengungkapkan saudara Achmad Rafi Octavian sudah mengimplementasikan pengamalan nilai karakter dalam Dasa Darma Pramuka dengan baik, namun ada beberapa nilai yang belum konsisten dalam penerapannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di hari sabtu pukul 10.00-11.00 WIB. Implementasi pengamalan Dasa Darma Pramuka dalam dampak positif dalam membentuk karakter di kelas V SD Negeri karangsari 03 Kabupaten Demak. Peran kegiatan pramuka sangat berhasil menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, meskipun masih terdapat kendala dalam konsistensi penerapannya. Dalam mengimplementasikannya tentu ada faktor penghambatnya seperti kurangnya sarana prasarana dan Kurangnya kesadaran diri siswa dan pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan model pembelajaran course review horay berbantu media accordion book untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 28–35.
- Amalia, A., Selvi, N., & Hastati, S. (2024). Implementasi nilai Dasa Darma Pramuka dalam membentuk karakter siswa di SDN 254 Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Alena: Journal of Elementary Education*.
- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Analisis pemahaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui bermain peran. *Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Arumsari, R. Y., Damayani, A. T., & Budiman, M. A. (2023). Analisis penanaman pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 679–689.
- Budiman, M. A., & Listyarini, I. (2022). Nilai karakter tanggung jawab dalam buku cerita anak *Keluarga Cemara* karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 9(1), 1–11.

- Budiman, M. A., Listyarini, I., & Putri, A. D. S. (2019, October). Nilai karakter buku siswa kelas IV tema *Tempat Tinggalku*. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 365–371).
- Fitriyana, A., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 689–700.
- Khotimah, D. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2019, October). Analisis program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari siswa. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 157–162).
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69–78.
- Nizam, A. S., Widyaningrum, A., & Budiman, M. A. (2021). Pembelajaran karakter kreatif melalui pendidikan seni di SD N 04 Bawu Jepara. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 182–189.
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140–149.
- Soegeng, Ghufon, & Kaishadi. (2013). *Landasan pendidikan karakter*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Soegeng. (2016). *Pendidikan karakter: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soegeng. (2017). *Filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Susilo. (2021). *Melambungkan karakter siswa dengan Dasa Dharma Pramuka*. Surabaya: Pustaka Media Guru.